



**PENGARUH LAYANAN KONSELING DENGAN TEKNIK KONTRAK PERILAKU TERHADAP PERILAKU MENCONTEK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 15 SEMARANG**

**The Effect Of Counseling Services With Contract Techniques On Childing Behavior Of Viii Grade Students Of Smp Negeri 15 Semarang**

<sup>1</sup>Mahdya Nabila, <sup>2</sup>Yovitha Yuliejantiningih, <sup>3</sup>Ismah

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

**ARTIKEL INFO**

Diterima  
Juli 2020

Dipublikasi  
September 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang memiliki perilaku mencontek kategori tinggi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan metode penelitian *pre experiment design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah 288 siswa. Sampel diambil dari hasil *pretest* perilaku mencontek berjumlah 7 siswa yang perilaku mencontek kategori tinggi. Teknik sampling penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Hasil setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII dapat dibuktikan dengan data penelitian yang menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* sebesar 95 dan hasil rata-rata *posttest* sebesar 77,7. Dari hasil uji *sign test wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai ( $z = -2,384, p < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa "layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang". Saran dalam penelitian ini hendaknya guru pembimbing memantau perilaku mencontek siswa lebih ditingkatkan dan mampu memberikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku untuk mengendalikan perilaku mencontek siswa.

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku, Perilaku Mencontek

**ABSTRACT**

*This research is motivated by students who have high category cheating behavior. The purpose of this study was to determine the effect of group counseling services with behavioral contracting techniques on cheating behavior in class VIII students of SMP Negeri 15 Semarang. This type of research is experimental research, using pre-experimental design research methods in the form of one group pretest-posttest design. The population in this study was 288 students. The sample was taken from the results of the pretest cheating behavior totaling 7 students who cheat the high category. The sampling technique of this study was using purposive sampling, while testing the hypothesis using the Wilcoxon sign test. The results after being given group counseling treatment services with contract behavior techniques for cheating behavior in class VIII students can be proven by research data showing that the average pretest result was 95 and the posttest average result was 77.7. The Wilcoxon sign test results show that the value ( $z = -2,384, p < 0.05$ ). Then it can be concluded that "group counseling services with contract behavior techniques influence the cheating behavior of VIII grade students of SMP Negeri 15 Semarang". Suggestions in this study should guide teachers to monitor student cheating behavior more improved and be able to provide group counseling services with behavioral contracting techniques to control student cheating behavior.*

Keywords: Group Counseling Services with Behavioral Contracting Techniques, Cheating Behavior

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal tempat siswa menuntut ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Untuk mencapai kesuksesan dimasa depan, pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Meskipun pendidikan bukan menjadi penentu kesuksesan di masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik maka kesuksesan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat.

Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Sujana dalam Ningsih (2018: 1) belajar merupakan proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti: perubahan pengetahuan, perubahan sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan kemampuan. Dengan adanya proses belajar di sekolah diharapkan mampu memberikan perubahan bagi siswa terhadap pola pikir dan pola perilakunya. Hal tersebut sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa tujuan Negara Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya pendidikan nasional ingin menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa atau masa transisi, dimana pada masa ini remaja

masih dalam proses pencarian jati diri. Menurut Santrock dalam Dewi dan Titin (2016: 2) remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Pada masa remaja terjadi perubahan yang secara cepat baik fisik maupun psikologis, perilaku bermasalah juga sering muncul dikalangan siswa dalam masa perkembangannya. Perilaku bermasalah dikalangan siswa diantaranya tidak menyukai mata pelajaran, suka menunda-nunda mengerjakan tugas maupun pekerjaan rumah, malas belajar, membolos, dan bermain *handphone* menjadikan lupa waktu sehingga mengganggu waktu belajar. Menurut Glading dalam Mayasari dan Istirahayu (2018: 56) perilaku mencontek juga termasuk salah satu perilaku menyimpang. Menurut Masada dan Sabrina (2016: 231) perilaku mencontek adalah suatu perbuatan meniru atau menyalin sesuatu dari hasil orang lain atau catatan yang ada karena desakan keadaan yang disebabkan tidak mempersiapkan diri dengan baik dan rendahnya nilai moral seorang anak yang dimilikinya. Perilaku mencontek bukan suatu hal yang baru terjadi saat ini, tetapi sudah dilakukan sejak yang namanya evaluasi, ujian, dan ulangan mulai diadakan (Masada dan Sabrina, 2016: 228). Masalah mencontek sering terjadi di sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Sano, dan Ibrahim (2013) intensi mencontek siswa digambarkan tergolong tinggi sebanyak 71,2% siswa. Hal ini disebabkan karena salah satunya siswa malas mengulang mata pelajaran yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dan lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki teman satu kelas daripada kemampuannya sendiri. Dalam berita dari detik.com yang ditulis oleh Matius Alfons (diakses pada tanggal 26 Mei 2019).

“Pelaksanaan UNBK tingkat SMK dan SMA sederajat tahun 2019 banyak terjadi pengaduan kasus kecurangan. Kecurangan ini berupa pengambilan gambar dan penyebaran gambar soal UNBK melalui ponsel. Jika terbukti curang, maka seluruh peserta tersebut diberi hukuman nilai nol”.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik yang telah peneliti sebar pada tanggal 13 Maret 2019, masalah mencontek dengan kategori “tinggi” juga terjadi di SMP Negeri 15 Semarang. Peneliti melakukan observasi pada bulan Maret 2019 saat diadakan ulangan harian. Saat ulangan berlangsung ada enam siswa yang bertanya jawaban kepada temannya, ada lima siswa yang nampak gelisah sering melihat depan serta kanan dan kiri, ada lima siswa yang menunduk melihat bawah meja, dan ada empat siswa yang nampak kurang percaya diri dengan jawaban sendiri sehingga sering menghapus jawaban ulangan. Masalah tersebut juga diperkuat hasil wawancara dengan wali kelas pada bulan Maret 2019 bahwa wali kelas pernah melihat ada tujuh anak didiknya mencontek saat ulangan dan ada laporan dari guru mata pelajaran lain bahwa ada enam anak didiknya melakukan tindakan mencontek. Namun tindak lanjut dari wali kelas hanya menegur dan menasihati siswa serta menyerahkan siswa tersebut kepada guru bimbingan dan konseling. Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling pada bulan Maret 2019 bahwa dalam waktu satu bulan pernah menangani lima siswa yang dilaporkan guru mata pelajaran matematika karena masalah mencontek. Cara menangani masalah tersebut guru bimbingan dan konseling hanya menangani siswa yang bermasalah. Oleh karena itu, dalam menangani masalah ini belum secara optimal, karena guru bimbingan dan konseling masih menggunakan layanan informasi metode ceramah kepada siswa, hanya pada saat ada waktu luang menggunakan layanan bimbingan kelompok, dan belum pernah menggunakan layanan konseling kelompok untuk menangani masalah mencontek.

Hal tersebut juga didukung hasil wawancara dengan sepuluh siswa pada bulan Maret 2019 bahwa ada tujuh siswa yang mengaku masih melakukan mencontek saat ada pekerjaan rumah, tugas, ulangan, dan ujian semester. Adapun hal yang dilakukan siswa berupa; membawa catatan kecil/buku catatan, membawa Lembar Kerja Siswa, bertanya teman, dan menyalin pekerjaan rumah temannya. Siswa juga mengungkapkan alasan mereka mencontek karena soal ulangan atau ujian sulit, kekurangan waktu dalam mengerjakan soal, belum menguasai materi, menginginkan nilai tinggi, tuntutan orang tua, dan kurang percaya diri dengan hasil pekerjaan sendiri. Sesuai dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi pengentasan, maka layanan yang tepat untuk melakukan pengentasan terhadap perilaku mencontek adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok.

Hasil penelitian Sukarti (2018: 55) membuktikan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *bullying* verbal setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku mengalami penurunan dari pada sebelumnya. Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya layanan konseling kelompok dengan menggunakan teknik kontrak perilaku kepada siswa kelas VIII G SMP Negeri 37 Semarang berpengaruh terhadap *bullying* verbal pada siswa. Menurut Sukardi (2010: 68) layanan konseling kelompok yaitu layanan yang bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pemahaman dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Menurut Prayitno (2015: 311) dengan menggunakan konseling kelompok masalah yang dialami individu dari anggota kelompok dicoba diantaskan melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi diantara anggota kelompok. Dengan konseling kelompok proses pengentasan masalah individu mendapatkan

dimensi yang lebih luas. Individu juga memperoleh bahan-bahan bagi pengembangan diri dan pengentasan masalahnya baik dari konselor maupun rekan-rekan anggota kelompok. Oleh karena itu dalam penelitian ini untuk mengendalikan perilaku mencontek siswa, peneliti menggunakan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku yang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pengentasan perilaku mencontek siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Titin (2016: 3) yang menyatakan bahwa landasan dari penggunaan teknik ini karena tingkah laku dapat dipelajari dan dapat diubah dengan memberikan penguatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Rosjiman dalam Dewi dan Titin (2016: 3) mengungkapkan bahwa kontrak perilaku adalah perjanjian antara dua orang atau lebih untuk bertingkah laku dengan cara tertentu dan apabila mengalami perubahan maka akan menerima hadiah. Kontrak ini menegaskan harapan dan tanggung jawab yang harus dipenuhi dan konsekuensinya. Hal tersebut sesuai dengan harapan yang diinginkan peneliti dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teknik kontrak perilaku diharapkan siswa mampu membentuk perilaku yang diinginkan guna tercapainya tugas perkembangan siswa dalam bidang pribadi. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan teknik kontrak perilaku dalam pemberian layanan konseling kelompok terhadap perilaku mencontek siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik mengambil judul penelitian: pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang.

### **1. Perilaku Mencontek**

Menurut Rusydan (2015:2) perilaku mencontek adalah melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencari jawaban atas soal-soal ujian yang dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Menurut Kiki dan Hadjam (2015: 12)

perilaku mencontek adalah kegiatan, tindakan atau perbuatan curang dan tidak jujur yang menggunakan cara-cara yang tidak sah untuk memalsukan hasil belajar dengan menggunakan pendampingan atau memanfaatkan informasi dari luar secara tidak sah pada saat dilaksanakan tes atau evaluasi akademik. Anderman dan Tamera dalam Hartanto (2012: 10) menyatakan bahwa perilaku mencontek digolongkan kedalam tiga kategori: (1) memberikan, mengambil, atau menerima informasi, (2) menggunakan materi yang dilarang atau membuat catatan atau *ngepek*, dan (3) memanfaatkan kelemahan seseorang, prosedur, atau proses untuk mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku mencontek adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari jawaban dengan menggunakan cara tertentu agar mendapatkan keuntungan dalam tugas akademik.

### **2. Layanan Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku**

Menurut Tohirin (2015: 172) konseling kelompok adalah suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Agar siswa dapat mengendalikan perilaku mencontek, peneliti menggunakan teknik kontrak perilaku. Kontrak perilaku adalah kontrak untuk mengatur kondisi sehingga konseli menampilkan tingkah laku yang diinginkan berdasarkan kontrak antara konseli dan konselor (Komalasari dkk, 2014: 172). Menurut Downing dalam Bradley (2017: 415) tujuan kontrak perilaku untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dengan judul pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku mencontek. Metode penelitian ini yaitu *pre-experiment design*. Desain penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang berjumlah 288 siswa. Pengambilan sampel dengan cara memberi angket perilaku mencontek. Terdapat empat alternatif jawaban angket yang berupa: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Untuk jawaban positif diberikan skor 4 sangat sesuai, skor 3 sesuai, skor 2 tidak sesuai, dan skor 1 sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk jawaban negatif diberikan skor 1 sangat sesuai, skor 2 sesuai, skor 3 tidak sesuai, dan skor 4 sangat tidak sesuai. Siswa yang memiliki perilaku mencontek kategori tinggi dijadikan sampel penelitian berjumlah 7 siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, analisis data yang tepat dengan menggunakan uji *sign test wilcoxon* untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok dengan kontrak perilaku terhadap perilaku mencontek siswa.

**HASIL PENELITIAN**

Adapun hasil *pretest* dan hasil *posttest* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Perbandingan Hasil Pretest dan Hasil Posttest**

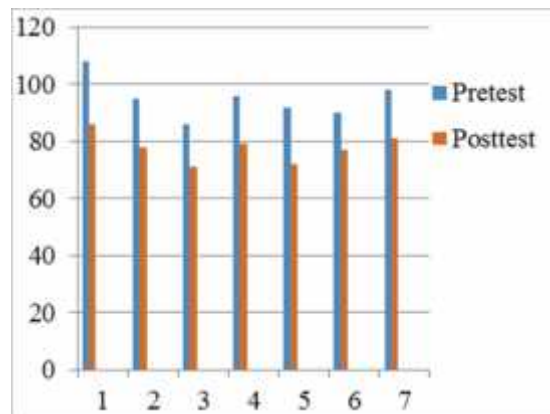
No	Inisial Siswa	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Penurunan Skor
1.	A	108	86	22
2.	B	95	78	17
3.	C	86	71	15
4.	D	96	79	17
5.	E	92	72	20

6.	F	90	77	13
7.	G	98	81	17
Jumlah		665	544	121
Rata-rata		95	77,7	17,3

Berdasarkan Tabel 1 Perbandingan hasil *pretest* dan hasil *posttest* perilaku mencontek siswa mengalami penurunan. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil rata-rata *pretest* 95 sedangkan hasil rata-rata *posttest* 77,7. Maka dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku mengalami penurunan rata-rata skor sebesar 17,3. Adapun penurunan ini dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1

Grafik Penurunan Perilaku Mencontek



Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor antara skor hasil *pretest* dan skor hasil *posttest*. Jadi dapat dibuktikan bahwa dengan diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan kontrak perilaku dapat mengendalikan perilaku mencontek siswa. Adapun hasil dari uji *Sign Test Wilcoxon* dengan bantuan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 2**

**Uji Sign Test Wilcoxon Descriptive Statistic**

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max



Pre Test	7	95.00	7.000	86	108
Post Test	7	77.71	5.155	71	86

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada penurunan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik kontrak perilaku. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* 95 dengan skor minimum 86 dan skor maximum 108. Sedangkan rata-rata *posttest* 77.71 dengan skor minimum 71 dan skor maximum 86.

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test – Pre Test	Negative Ranks	7 <sup>a</sup>	4.00	28.00
	Positive Ranks	0 <sup>b</sup>	.00	.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	7		

- a. *Posttest* < *Pretest*
- b. *Posttest* > *Pretest*
- c. *Posttest* = *Pretest*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada *Negative Rank* ada 7 sampel mengalami penurunan dari *pretest* ke *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata mengalami penurunan sebesar 4.00 dan *Sum of Rank* atau jumlah juga mengalami penurunan sebesar 28.00. Sedangkan pada *Positive Ranks* tidak ada sampel yang mengalami peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Selanjutnya pada *Ties* juga tidak ada kesamaan nilai dari *pretest* ke *posttest*.

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Post Test - Pre Test
Z	-2.384 <sup>b</sup>

Asymp. Sig. (2-tailed)	.017
------------------------	------

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks

Berdasarkan tabel di atas merupakan hasil dari perhitungan *Sign Test Wilcoxon*, maka nilai Z yang didapat sebesar -2,384 dengan *p value* (Asymp. Sig 2 tailed) sebesar 0,017 dimana kurang dari batas kritis penelitian 0,05 sehingga keputusan hipotesis adalah menerima  $H_a$  atau pemberian *treatment* kontrak perilaku dapat mengendalikan perilaku mencontek siswa.

### Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling kelompok terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penurunan skor setelah diberikan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarti (2018: 55) membuktikan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku efektif untuk mengurangi perilaku *bullying* verbal pada siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata *bullying* verbal setelah diberi layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku mengalami penurunan dari pada sebelumnya. Pada penelitian ini, hasil *treatment* mengalami penurunan dapat dibuktikan dengan hasil penurunan skor yang menunjukkan bahwa adanya penurunan skor sebelum diberikan *treatment* dan setelah diberikan *treatment*. Dengan hasil rata-rata penurunan skor sebesar 17,3 membuktikan bahwa perilaku mencontek siswa mengalami penurunan. Sedangkan hasil uji *sign test wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai ( $z = -2.384, p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku

mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku mencontek siswa sebelum diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku sebesar 95 sedangkan rata-rata setelah diberikan *treatment* layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku sebesar 77,7. Hal ini menunjukkan adanya penurunan perilaku mencontek siswa setelah diberikan *treatment* konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku mengalami penurunan sebesar 17,3.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis dengan menggunakan uji *Sign Test Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai ( $z = -2.384, p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku berpengaruh terhadap perilaku mencontek siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Semarang. Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti perlu menyampaikan saran bagi peneliti selanjutnya dapat memperdalam pengetahuan dan mengembangkan layanan konseling kelompok dengan teknik kontrak perilaku secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V., Sano, A., & Ibrahim I. 2013 "Perilaku Menyontek Siswa SMA Negeri di Kota Padang serta Upaya Pencegahan oleh Guru BK". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 2. No. 1. Hal. 71-75.
- Bradley T. Erford. 2017. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Christine, Masada dan Sabrina Dachmiati. 2016. "Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa dan Mahasiswa Mencontek". *Jurnal Sosio-E-Kons*. Vol. 8. No. 3. Hal. 227-233.
- Dewi, Ovila Priska dan Titin Indah Pratiwi. 2016. "Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Behaviour Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa di SMK Kawung 2 Surabaya". *Jurnal BK UNESA*. Vol. 6. No. 3.
- Hamdani, Rusydan Ubaidi. 2015. *Menyontek...? Yuk!! Hmm..., Nggak Ah!!*. Jakarta: Transmedia.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan dan Konseling Menyontek Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Indeks.
- Hendri & Yanti. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SDN- I Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1):30-35.
- <https://news.detik.com/berita/d-4539834/126-siswa-curang-saat-unbk-2019-kemendikbud-otomatis-nilai-nol> (diakses pada tanggal 26 Mei 2019)
- Karyanti, Muhammad Andi Setiawan. 2018. Model Konseling Kelompok Teknik Expresif Writing Berlandaskan Falsafah Dandang Tingang Untuk Meningkatkan Perilaku Respect. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(2):129-136.
- Komalasari, Gantina, Eka Wahyuni dan Karsih. 2014. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Mayasari, Dian dan lip Istirahayu. 2018. "Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Control untuk Mereduksi Perilaku Mencontek Siswa SMP Negeri di Kota Singkawang". *Jurnal Bimbingan dan konseling Indonesia*. Vol. 3. No. 2. Hal. 55-58.
- Ningsih, Endang, Firman dan Erlamsyah. 2018. "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Melalui Bimbingan Kelompok Belajar dalam Mengurangi Perilaku Mencontek Siswa saat Ujian". *Jurnal Neo Konseling*. Vol. 1. No. 1. Hal. 1-8.
- Nurmayasari, Kiki & Hadjam Murusdi. 2015. "Hubungan Antara Berpikir Positif dan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMK Koperasi Yogyakarta". *Jurnal*

Fakultas Psikologi. Vol. 3. No. 1. Hal. 8-15.

Prayitno dan Erman Amti. 2015. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Safithry, Esty Aryani & Niky Anita. 2019. *Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Menurunkan Prasangka Sosial Peserta Didik. Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2):33-41.

Setiawan, M Andi. 2015. Model konseling kelompok dengan teknik problem solving untuk meningkatkan self-efficacy akademik siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1).

Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukarti, Sri, Kusnarto Kurniawan dan Mulawarman. 2018. "Mengurangi Bullying Verbal Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Kontrak Perilaku". *Indonesian Journal of Guidance and Counselings: Theory and Application*. Vol. 7. No. 1. Hal. 52-59.

Tohirin. 2015. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.